

Implementation of Citizenship Education Learning to Develop a Democratic Culture in Class XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA. 2022/2023

Nur Indah Fadillah¹, Lahmuddin²

^{1,2}. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to find out how to implement citizenship education learning to develop a democratic culture in class Civic knowledge is one of the subjects that students must understand. This type of research is qualitative research with a descriptive approach, namely data analysis in the form of words, sentences or paragraphs expressed in descriptive form with three stages, namely data reduction, data exposure and decision making so that it can provide an overview of the problem being researched in Class XII Madrasah. Aliyah Islamic Boarding School An-Ni'mah Asahan. In this research, the primary subjects are the class XII Civics Teacher and Researcher, as well as the data collection techniques using observation, interviews and documentation. Thus, it can be concluded that the results of this research show that the level of understanding of Civics teachers in class XII regarding democratic culture can now be said to be much better than before this research was conducted. In this case, teachers are optimal in understanding the concept of democratic culture, the components of democratic culture, types of democratic culture and the values of democratic culture. The optimal level of Civics teachers' understanding of democratic culture can have an impact on the Civics teacher's ability to process learning activities that enable students to gain many democratic values. Because basically Civics teachers' understanding of democratic culture will help them in choosing and developing democratic learning strategies so that they can encourage the realization of democratic culture as the ultimate goal of Civics

Keyword: Democratic Culture, Civics Teacher Understanding

Corresponding Author:

Nur Indah Fadillah,

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara, Indonesia

Email: nurindah3004@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala sesuatu pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala unsur yang tidak dapat dipisahkan dari siri manusia dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari anak-anak sampai beranjak dewasa dan tua. Manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari kedua orang tua, masyarakat maupun dalam kehidupan lingkungannya. Karena dalam pendidikan suatu kebutuhan bagi manusia yang mempersiapkan sejak hari ini, hari esok untuk membekali diri dihari kemudian, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan terbelakang. Sehingga manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyederhanaan yang berusaha untuk menyadari, menggali dan mengembangkan potensi dirinya melalui metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat, bangsa dan negara (Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, 2021).

Tuhuteru, L. (2017) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yaitu, pelajaran yang gunanya untuk memusatkan perhatian pada bagaimana cara penjadian diri yang memiliki banyak perbedaan serta keberagaman seperti dari agama, sosial budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk membentuk masyarakat

yang cerdas, terampil, kreatif dan memiliki karakter yang pantas dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 (Humaeroh & Dewi, 2021).

Pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge), merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipahami oleh siswa. Secara umum, pengetahuan yang perlu dipahami oleh siswa berkaitan dengan tugas kesiswaannya, tidak hanya pengetahuan yang ada, tetapi juga pengetahuan berdasarkan sistem politik dan sosial yang ideal yang dijelaskan dalam Pancasila dan UUD 1945 (Pendidikan & Fakultas, n.d.). Pelajaran PKn diperlukan untuk kehidupan sehari-hari dan sudah di berikan sejak dini, tetapi pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami oleh sebagian besar siswa

2. METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis data, serta data kualitatif juga tidak tidak terstruktur dan biasanya berupa kata-kata. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang sering digunakan dalam penelitian dengan tujuan untuk menyikapi suatu peristiwa. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012), “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menjelaskan suatu situasi atau kenyataan yang muncul dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab suatu kasus yang nyata” (Andriani, 2014).

Dari uraian diatas kesimpulannya, keberhasilan peneliti tergantung pada metode apa yang akan memandu pelaksanaan penelitian. Salah satu metode memiliki pedoman untuk memandu kita melakukan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, diharapkan semua peneliti dapat akurat dalam menentukan metode yang digunakan dalam penelitian. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang secara serius mempelajari bagaimana upaya pengajaran mengembangkan keterampilan kewarganegaraan siswa dalam PKn (Andriani, 2014).

Peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini membutuhkan ketelitian data melalui proses yang sangat mendalam. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ini karena berfokus kepada objek-objek yang berkaitan dengan peristiwa masa lalu atau masa kini dengan menggunakan mekanisme ilmiah untuk menjawab kasus yang sebenarnya. Peneliti merasa bahwa metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Karena metode ini, peneliti dapat mengungkapkan lebih detail tentang upaya pengajaran untuk meningkatkan keterampilan kewarganegaraan di kalangan siswa dalam PKn (Lia, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif menekankan pada penelitian tentang implementasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan budaya demokratis di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi pendidikan kewarganegaraan dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan, menunjukkan bahwa guru PKn sudah baik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Kegiatan belajar harus dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Melalui pelaksanaan pembelajaran tersebut akan membantu peserta didik untuk menggunakan seluruh potensinya secara optimal. Hal ini sesuai dengan metode pengajaran pendidikan kewarganegaraan yang bertujuan untuk menumbuhkan para siswa menjadi warga negara yang efektif bagi bangsanya.

Seorang guru dapat dikatakan sebagai fasilitator sosialisasi politik demokrasi yang baik, apabila dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga terbentuk suasana yang seolah menggambarkan kehidupan berdemokrasi yang sebenarnya, atau menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi. Jika guru berhasil melakukannya, maka pembelajaran yang berlangsung akan mampu membebaskan praktik-praktik pendidikan siswa dari kehidupan riil yang ada di luar sekolah.

Dari hasil temuan yang menunjukkan bahwa guru PKn dikelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan akan mengoptimalkan dalam menanamkan nilai-nilai budaya demokratis pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Sementara dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, menjadikan para siswa sebagai subjek pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang partisipasif dan dapat menumbuhkan nilai-nilai demokratis,

(Nur Indah Fadillah)

dan memilih sumber belajar yang dapat memberikan latihan kewarganegaraan bagi para siswa, Guru PKn dikelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan juga akan mengoptimalkan dalam memberikan penjelasan mengenai budaya demokrasi dikelas. Sedangkan dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan mengkaitkan dengan perkembangan demokrasi di Indonesia dan mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa, guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Nim'mah Asahan juga dapat dikatakan belum optimal.

Kenyataan tersebut yang dapat mengetahui bahwa guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan masih kurang optimal dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dengan mengkaitkan dengan perkembangan demokrasi di Indonesia, menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran, mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan menyenangkan bagi peserta didik, memilih metode pembelajaran yang partisipasif dan dapat menumbuhkan nilai politik demokratis, serta di dalam memilih sumber belajar yang dapat memberikan latihan kewarganegaraan.

Dilihat dari tujuan pembelajarannya sudah banyak berorientasi pada penguasaan peserta didik terhadap pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewarganegaraan secara seimbang. Apabila ditinjau dari pendidikan kewarganegaraan yang melekat politik, maka pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung dapat dikatakan belum optimal dalam rangka mewujudkan siswa untuk memiliki kesadaran berdemokrasi karena untuk menjadikan warga negara yang memiliki kesadaran berdemokrasi diperlukan pelaksanaan proses pembelajaran yang dapat mendorong siswa memiliki pandangan yang berpikir kritis, dan mampu mengambil solusi terhadap persoalan-persoalan publik.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang mana guru sudah menekankan siswa untuk berpikir kritis, maka siswa akan dapat menggunakan seluruh potensinya secara maksimal dan nilai-nilai budaya demokratis yang diajarkan tidak sulit dimengerti dalam diri siswa sehingga dapat terwujud dalam sikap dan perilakunya. siswa tidak akan mengalami kesulitan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan yang nyata karena pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung menjadi budaya belajar berfikir kritis. Suasana pembelajaran tersebut semakin baik sebagai peran PKn dalam upaya membentuk warga negara yang baik dan menjadi warga masyarakat yang berguna.

Pemahaman Guru PKn Dalam Mengembangkan Budaya Demokratis Di Kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan TA.2022/2023.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, pemahaman guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan tentang budaya demokratis sudah baik. Mengamati pemahaman guru PKn dalam proses belajar mengajar dikelas tentang budaya demokrasi dalam memahami konsep budaya demokrasi guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An- Ni'mah Asahan memiliki tingkat pemahaman yang jauh lebih baik dari sebelum dilakukannya penelitian ini.

Budaya demokrasi merupakan pola-pola sikap dan orientasi politik yang bersumber dari nilai-nilai dasar demokrasi dan seharusnya dimiliki oleh setiap warga negara dari sistem politik demokrasi. Pembentukan sikap dan orientasi politik yang bersumber dari nilai-nilai dasar demokrasi ini bukan persoalan yang muncul dengan sendirinya. Akan tetapi membutuhkan pengenalan, penanaman, serta bimbingan secara terus-menerus. Dalam konteks persekolahan, maka guru PKn berperan dalam memberikan pemahaman, penanaman, dan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi sehingga diharapkan nilai-nilai demokrasi itu akan terbentuk dalam sikap dan orientasi demokrasi siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru PKn tentang budaya demokrasi merupakan suatu keniscayaan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku demokratis siswa.

Seorang guru PKn dapat dikatakan memiliki pemahaman tentang budaya demokrasi apabila mereka paham tentang konsep budaya demokrasi, komponen- komponen budaya demokrasi, dan tipe-tipe budaya demokrasi. Dimana pada dasarnya budaya demokrasi adalah kata lain dari budaya politik yang dikembangkan suatu bangsa. Budaya demokrasi ini terbentuk dari komponen-komponen budaya politik yang bersifat positif.

Pemahaman guru PKn tentang konsep budaya demokrasi, komponen- komponen yang membentuk budaya demokrasi, dan tipe-tipe budaya demokrasi yang berkembang akan dapat membantu guru dalam membedakan apakah suatu negara mengembangkan budaya demokrasi. Hal ini karena tidak semua negara-negara di dunia itu mengembangkan budaya demokrasi tetapi ada juga negara yang mengembangkan budaya otoriter.

Sementara itu, guru PKn juga dapat dikatakan memahami tentang budaya demokrasi apabila mereka paham tentang konsep budaya demokrasi, prinsip dan elemen budaya demokrasi, nilai-nilai budaya demokrasi, sikap dan perilaku politik demokrasi. Hal ini karena nilai-nilai budaya demokrasi dan perilaku demokrasi sebagai hasil dari sikap politik demokratis merupakan cerminan dari budaya demokrasi.

Pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi dapat berdampak pada kemampuan guru PKn dalam memilih atau mengolah kegiatan pembelajaran yang dapat mendukung terwujudnya budaya demokrasi sebagai tujuan akhir PKn. Sebagai aktor sosialisasi di sekolah, guru PKn memiliki peran penting dalam menanamkan budaya demokrasi yang sesuai dengan sistemnya, yaitu sistem politik demokrasi. Pendidikan demokrasi yang dilaksanakan melalui PKn tidak sekedar mengajar “pengetahuan tentang demokrasi”, tetapi juga dengan “cara-cara demokratis” dan dalam rangka mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang demokratis. Dengan kegiatan pembelajaran yang demikian akan mampu menyiapkan siswa menjadi warga negara yang berbudaya demokrasi yang baik.

Sebagaimana tingkat pemahaman guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan tentang budaya demokrasi sekarang sudah dapat di katakan jauh lebih baik dari sebelum dilakukannya penelitian ini. Hal ini guru PKn di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan sudah optimal dalam memahami tentang konsep budaya demokrasi, komponen-komponen budaya demokrasi, tipe-tipe budaya demokrasi, konsep budaya demokrasi, prinsip-prinsip budaya demokrasi, nilai-nilai budaya demokrasi, serta sikap dan perilaku politik demokrasi.

Sudah optimalnya tingkat pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi dapat berdampak pada kemampuan guru PKn dalam mengolah kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh banyak nilai demokrasi. Karena pada dasarnya pemahaman guru PKn tentang budaya demokrasi ini akan membantu mereka dalam memilih dan mengolah strategi pembelajaran yang demokratis, partisipatif sehingga dapat mendorong terwujudnya budaya demokrasi sebagai tujuan akhir PKn.

4. KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan guna mengembangkan budaya demokratis di kelas XII Madrasah Aliyah Pondok Pesantren An-Ni'mah Asahan maka dapat di ambil kesimpulan Seorang guru dapat dikatakan sebagai fasilitator sosialisasi politik demokrasi yang baik, apabila dapat mengelola kelas sedemikian rupa sehingga terbentuk suasana yang seolah menggambarkan kehidupan berdemokrasi yang sebenarnya, atau menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi.

Budaya Demokrasi merupakan pola-pola sikap dan orientasi politik yang bersumber dari nilai-nilai dasar demokrasi dan seharusnya dimiliki oleh setiap siswa dari sistem politik demokrasi. Dalam konteks persekolahan, maka guru PKn berperan dalam memberikan pemahaman, penanaman, dan bimbingan kepada siswa tentang nilai-nilai demokrasi sehingga diharapkan nilai-nilai demokrasi itu akan terbentuk dalam sikap dan orientasi demokrasi siswa. Oleh karena itu, pemahaman dan penguasaan guru PKn tentang budaya demokrasi merupakan suatu keniscayaan agar kegiatan pembelajaran yang berlangsung dapat bermuara pada pembentukan sikap dan perilaku demokratis siswa.

Budaya Demokrasi pada dasarnya adalah membiasakan hidup secara bermusyawarah dalam menyelesaikan persoalan yang ada disekolah dengan mendengar pendapat orang lain melalui musyawarah, selain itu budaya demokrasi dapat diartikan sebagai pola pikir dan sikap warga masyarakat berdasarkan nilai-nilai kemerdekaan, serta persamaan dan persaudaraan antar manusia dengan kerjasama, saling percaya dan toleransi

REFERENCES

- Sikap Demokratis Peserta Didik*. 7(November), 279–292.
- Aulia, S. S., & Arpanudin, I. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.902>
- Betawi. (2012). *Implementasi Pendidikan Politik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Guna Mengembangkan Budaya Demokratis di SMA NEGERI Se Kabpaaten Bantul*. Cd.
- Budiardjo, P. M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Revisi). 2008.
- Chayati, Nur dan Supriyanto, Eko Supriyanto dan Yahya, M. (2015). Pengelolaan pembelajaran sikap demokratis di smp muhammadiyah 1 kartasura. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(2), 20–33. <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:izezIz2zxsgJ:journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/download/1533/1075+&cd=3&hl=en&ct=clnk&gl=i>
- Fredy, M. T., Rafni, A., Suryanef, S., & Irwan, I. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Politik di SMAN 4 Kerinci melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Journal of Civic Education*, 5(2), 140–149. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i2.632>
- Hemafitria, & Rianto, H. (2015). Pembelajaran PKn Sebagai Pendidikan Politik Pemilih Pemula. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 175–189. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/edukasi/article/view/114>

- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Juanda, & Rahayu Quintena Novi. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembelajaran Demokrasi Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 3, 101–110.
- Kurniati, P., Maiza Putra, H., Sari Komara, L., Wibianika, H., Setiansyah, R., Arrahmaniyah, S., & Al-Falah Cicalengka, S. (2021). Budaya Kewarganegaraan Praktik Kewarganegaraan dan Pendidikan untuk Kewarganegaraan Demokratis. *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 8(2), 107–115.
- Leonardus Ludir. (2020). *Peran Guru Ppkn Dalam Mewujudkan Misi Pendidikan Pancasila*. 1(2), 40–52. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/JLD>
- Lia, S. (2022). Peran Guru PkN Dalam Mengembangkan Civic Skill di kelas XI SMA NEGERI 3 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2021/2022. In *ANN* (Issue 8.5.2017). <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/autism-spectrum-disorders>
- Mulyadi, Y. B., & Anyan, A. (2019). Pendidikan Politik melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Kesadaran Politik Siswa. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 9(1), 33–38. <https://doi.org/10.21067/jip.v9i1.2904>
- Nasution, A. R. (2016). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia melalui Demokrasi, HAM dan Masyarakat Madani. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 201–212. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v8i2.5167>
- Ngombar, L., Bomans Wadu, L., & Ladamay, I. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen Partisipasi Warga Negara Dalam Nilai Demokrasi Untuk Meningkatkan Ketrampilan Warga Negara Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Pertama*. 3(Yuliani 2013), 197–204. <https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>
- Nurhidayah, D., Suhendar, I. F., & Suryakencana, U. (2021). Peranan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengembangkan budaya demokratis. *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan)*, 11(2), 40–50.
- Pendidikan, J., & Fakultas, K. (n.d.). *KARAKTERKEWARGANEGARAAN Cholisin*.
- Politik, K. (2019). *Jurnal Inspirasi Pendidikan Pendidikan Politik Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. 9(1), 33–38.
- Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, Y. F. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA ...*, 5(3), 9034–9038. <https://jurnal.stkipgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/102%0Ahttps://jurnal.stkipgritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66>
- Rosida, H. (2021). *Peran Guru PPKN dalam Mengembangkan Budaya Demokrasi di SMK Pelita Nusantara 2 Semarang untuk terus memberikan motivasi yang tiada hentinya , agar peserta didik bisa menjadi aktif*. November, 16–20.
- SETIA, T. A. (2022). *JPPHK (Jurnal Pendidikan Politik, Hukum Dan Kewarganegaraan) Volume 12 no 2 Edisi September 2022*. 12(2), 126–139.